|  |
| --- |
| **4**  **UKURAN GEJALA PUSAT DAN UKURAN LETAK** |
| JUMLAH PERTEMUAN : 1 PERTEMUAN  TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS :  Mendefinisikan karakteristik dari setiap data bedasarkan ukuran gejala pusat data dan ukuran letak. |

**Materi :**

**4.1 Ukuran Gejala Pusat**

**4.1.1 Rata-rata hitung**

Rata-rata hitung atau biasa disebut rata-rata adalah jumlah harga-harga variabel dibagi banyaknya harga-harga variabel tersebut. Ada beberapa cara penentuan rata-rata hitung bergantung dengan bentuk datanya.

1. Data tunggal

Misal , , , …, adalah hasil pengamatan dari sampel, maka rata-rata hitung dari kumpulan data tersebut adalah



1. Data berbobot

Misal suatu data di mana masing-masing data memiliki bobot tertentu, nilai dengan bobot , nilai dengan bobot , nilai dengan bobot , …, dan nilai dengan bobot , maka nilai rata-rata hitungnya adalah:



Contoh:

Misalkan pada akhir semester untuk mata kuliah Statistika dan Probabilitas diketahui bahwa Sarah mempunyai niali terstruktur dengan rincian Ujian Akhir Semester (UAS) adalah 82.5, Ujian Tengah Semester (UTS) adalah 70, nilai tugas (T) adalah 85 dan niali absensi 100%. Ditentukan oleh Universitas bahwa bobot untuk UAS adalah 40%, bobot UTS 30%, bobot T 20% dan bobot Absensi 10%. Berdasarkan bobot masing-masing nilai tersebut dimisalkan = nilai UAS dengan bobot , = nilai UTS dengan bobot , = nilai T dengan bobot , = nilai absensi dengan bobot , maka nilai akhir semester Sarah untuk mata kuliah Statistika dan Probabilitas adalah:

1. Data yang berulang

Misal suatu data di mana masing-masing data memiliki pengulangan dengan frekuensi tertentu, nilai dengan mengulang sebanyak , nilai dengan bobot , nilai dengan bobot , …, dan nilai dengan bobot , maka nilai rata-rata hitungnya adalah:



1. Data berkelompok

Jika data sudah tersedia dalam bentuk distribusi frekuensi maka rata-rata hitung untuk data tersebut dapat dihitung dengan formula:



Dengan :

 = frekuensi kelas ke-i

 = nilai tengah kelas ke-i

Contoh:

Data dari 60 nilai statistika mahasiswa UNIKOM disajikan pada tabel distribusi frekuensi berikut;

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Xi | f | fiXi |
| 10 – 24  25 – 39  40 – 54  55 – 69  70 – 84  85 – 99 | 17  32  47  62  77  92 | 4  4  7  13  24  8 | 68  128  329  806  1848  736 |
| Total |  |  |  |

Maka rata-rata hitung dari 60 nilai statistika adalah: 

Atau jika diketahui panjang kelas dalam satu tabel distribusi frekuensi sama dapat menggunakan:



Dengan

 = nilai tengah kelas dengan kode nol

 = panjang kelas

 = frekuensi tiap kelas

 = kode kelas ke-i, pemberian kode ditentukan dengan melihat frekuensi kelas, untuk kelas yang frekuensinya paling besar diberi kode 0, kelas diatasnya diberi kode -1, -2, -3, …dst. Sedangkan kelas berikutnya diberi kode +1, +2, +3,…dst.

Contoh:

Data dari 60 nilai statistika mahasiswa UNIKOM disajikan pada tabel distribusi frekuensi berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Xi | fi | ci | fici |
| 10 – 24  25 – 39  40 – 54  55 – 69  70 – 84  85 – 99 | 17  32  47  62  77  92 | 4  4  7  13  24  8 | -4  -3  -2  -1  0  +1 | -16  -12  -14  -13  0  +8 |
| Total |  |  |  |  |

Maka rata-rata hitung dari 60 nilai statistika adalah:



* + 1. **Rata-rata ukur**

Rata-rata ukur adalah rata-rata untuk data yang berurutan tetap/hampir tetap, data tidak ada yang nol.

1. Data Tunggal

Misal , , , …, adalah hasil pengamatan dari sampel, maka rata-rata ukur (U) dari kumpulan data tersebut adalah

Tetapi jika hasil pengamatan terlalu besar maka

Contoh: Hitunglah rata-rata dari bilangan-bilangan 25, 102, 354, dan 1610!

Jawab

Maka

1. Data Kelompok

Dengan adalah nilai tengah kelas ke-i

adalah frekuensi kelas ke -i

Contoh:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | f |  |  |  |
| 31-40  41-50  51-60  61-70  71-80  81-90  91-100 | 2  3  5  14  24  20  12 | 35.5  45.5  55.5  65.5  75.5  85.5  95.5 | 1.55  1.66  1.74  1.82  1.88  1.93  1.98 | 3.1  4.98  8.7  25.48  45.12  38.6  23.76 |
| Jumlah | 80 |  |  | 149.74 |

Berdasarkan tabel di atas didapat: dan

Maka

* + 1. **Rata-rata harmonik**

1. Data Tunggal

Misal , , , …, adalah hasil pengamatan dari sampel, maka rata-rata harmonik (H) dari kumpulan data tersebut adalah

Contoh:

Hitunglah rata-rata harmonis untuk kumpulan data: 3, 5, 6, 6, 7, 10, 12!

Jawab:

1. Data Kelompok

Contoh:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | f |  |  |
| 31-40  41-50  51-60  61-70  71-80  81-90  91-100 | 2  3  5  14  24  20  12 | 35.5  45.5  55.5  65.5  75.5  85.5  95.5 | 0.056  0.066  0.09  0.214  0.318  0.234  0.126 |
| Jumlah | 80 |  | 1.104 |

Berdasarkan tabel diperoleh : dan

Maka

* + 1. **Modus**

Modus adalah bilangan yang frekuensi terbesar

1. Data tunggal

Contoh : 2, 8, 9, 11, 2, 6, 6, 7, 5, 2, 2, maka Mo = 2

1. Data kelompok

Dengan

b = ujung bawah kelas Modal (f terbesar)

= frekuensi kelas modal – frekuensi kelas sebelumnya

= frekuensi kelas modal – frekuensi kelas sesudahnya

panjang kelas

Contoh:

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas | f  Berdasarkan tabel diperoleh: b = 70,5 , p = 10, ,  Maka |
| 31-40  41-50  51-60  61-70  71-80  81-90  91-100 | 2  3  5  14  24  20  12 |
| Jumlah | 80 |

* 1. **Ukuran Letak**
     1. **Median**

1. Data tunggal

Median adalah data tengah atau data yang membagi barisan data menjadi 2 sama banyak.

Langkah-langkah menentukan median untuk data tunggal:

1. Urutkan data dari yang terkecil hingga terbesar.
2. Tentukan letak median :
3. Tentukan nilai median

a. jika jumlah data ganjil :

b. jika jumlah data genap :

Contoh1: 5, 8, 10, 4, 10, 7, 12. Median?

Jawab: Urutkan data 4, 5, 7, 8, 10, 10, 12. Karena jumlah data adalah 7 maka mediannya

Contoh 2: 8, 19, 7, 12, 14, 10, 16, 7. Median?

Jawab: Urutkan data 7, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 19. Karena jumlah data adalah 8 maka mediannya

1. Data Kelompok

Dengan

b = ujung bawah kelas median ()

p = panjang kelas

n =

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

Contoh:

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas | f  Karena n = 80, maka median terletak pada data ke 40. Maka median terletak dikelas 71-80.  Maka b = 70,5; p = 10; F = 24; f = 24  Jadi mediannya adalah |
| 31-40  41-50  51-60  61-70  71-80  81-90  91-100 | 2  3  5  14  24  20  12 |
| Jumlah | 80 |

* + 1. **Kuartil**

Kuartil adalah bilangan-bilangan yang membagi barisan data terurut menjadi 4 bagian sama banyak.

1. Data Tunggal

Langkah-langkah menentukan kuartil untuk data tunggal:

1. Urutkan data dari data yang terkecil hingga terbesar.
2. Tentukan letak kuartil :
3. Tentukan nilai kuartil:

Contoh:

Misalkan pada sebuah sampel didapat data: 78, 82, 66, 57, 97, 64, 56, 92, 94, 86, 52, 60, 70. Tentukan: a) K1 dan b)K3

Jawab:

Urutkan data : 52, 56, 57, 60, 64, 66, 70, 75, 82, 86, 92, 94, 97

1. Data Kelompok

Langkah menentukan kuartil dalam data kelompok:

1. Tentukan letak kuartil:
2. Tentukan besar nilai kuartil :

Dengan

b = ujung bawah kelas kuartil

p = panjang kelas

n =

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas kuartil

f = frekuensi kelas kuartil

i = kuartil ke –i

Contoh:

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas | f  Tentukan Kuartil 1 dan Kuartil 3! |
| 31-40  41-50  51-60  61-70  71-80  81-90  91-100 | 2  3  5  14  24  20  12 |
| Jumlah | 80 |

, Maka kelas kuartil ke 1 adalah 61 – 70. Maka b = 60,5, p = 10, i = 1, n = 80, F = 10, f = 14.Jadi kuartil 1 adalah

, Maka kelas kuartil ke 3 adalah 81 – 90. Maka b = 80,5, p = 10, i = 3, n = 80, F = 48, f = 20.Jadi kuartil 3 adalah